

## PENGARUH KOMPRES BAWANG MERAH TERHADAP PERUBAHAN SUHU TUBUH BALITA DI KLASSTER 2 PUSKESMAS KETAWANG

Lilik Handayani<sup>1\*</sup>, Rifzul Maulina<sup>2</sup>

Program Studi Sarjana Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Institut Teknologi Sains dan Kesehatan RS dr Soepraen, Malang<sup>1,2</sup>

\*Corresponding Author : lilikyani273@gmail.com

### ABSTRAK

Bawang merah merupakan salah satu dari banyaknya tanaman keluarga yang memiliki banyak manfaat dimana dalam bawang merah terdapat juga senyawa propil disulfide dan propil metal disulfide yang mudah menguap. Jika digunakan sesuai dosis yang tepat, maka bawang merah mampu sebagai penurun suhu tubuh khususnya pada anak usia 1-5 tahun. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada Pengaruh Kompres Bawang Merah Terhadap Perubahan Suhu Tubuh Balita Di Klaster 2 Puskesmas Ketawang. Desain penelitian yang digunakan yaitu Quasi eksperimental (the one group pretest-posttest design). Jumlah sampel dalam penelitian ini 15 balita yang mengalami demam sesuai dengan kriteria Inklusi menggunakan purposive sampling. Dari hasil pengolahan data primer dengan menggunakan program software IBM SPSS 24.0 uji statistik Mann Whitney dengan derajat kemaknaan  $p \leq 0,05$ . Didapatkan p value 0,000 yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima maka, berarti ada Pengaruh Kompres Bawang Merah Terhadap Perubahan Suhu Tubuh Balita Di Klaster 2 Puskesmas Ketawang. Sehingga terapi bawang merah dapat menjadi sumber alternative non farmakologi yang dapat membantu menurunkan suhu tubuh balita di tempat pelayanan primer.

**Kata kunci** : balita, kompres bawang merah, suhu tubuh

### ABSTRACT

*Shallots are one of the many family plants that have many benefits where in shallots there are also volatile propyl disulfide and propyl metal disulfide compounds. If used according to the right dose, shallots can be used to lower body temperature, especially in children aged 1-5 years. This study aims to determine whether there is an Effect of Shallot Compresses on Changes in Body Temperature of Toddlers in Cluster 2 of Ketawang Public Health Center. The research design used is Quasi experimental (the one group pretest-posttest design). The number of samples in this study was 15 toddlers who had fever according to the Inclusion criteria using purposive sampling. From the results of primary data processing using the IBM SPSS 24.0 software program, the Mann Whitney statistical test with a significance level of  $p \leq 0.05$ . The p value is 0.000 which means  $H_0$  is rejected and  $H_1$  is accepted, so there is an Effect of Red Onion Compress on Changes in Toddler Body Temperature in Cluster 2 of Ketawang Health Center. So that red onion therapy can be an alternative non-pharmacological source that can help lower toddler body temperature in primary care.*

**Keywords** : toddler, red onion compress, body temperature

### PENDAHULUAN

Anak merupakan sumber daya manusia suatu bangsa. Jika anak tumbuh dengan sehat dan kuat, maka pada dewasanya mereka akan mampu mengembangkan bangsa dan negara dengan baik dan bijaksana, anak-anak merupakan kelompok dalam masyarakat yang paling rentan terserang penyakit. salah satu pengelompokan anak yang rentan terhadap penyakit adalah balita (Rohanah, 2024). Berdasarkan data (WHO) 2022 terdapat 17 juta kasus demam pada balita, dimana 500-600 ribu menyebabkan kematian. Jumlah kasus demam pada balita Indonesia diperkirakan antara 800-100.000 balita setiap tahunnya (WHO, 2022). Demam pada anak memerlukan penanganan khusus, jika tidak cepat dan tepat dapat menyebabkan terganggunya tumbuh kembang anak serta menyebabkan gejala lain seperti kejang, kehilangan

kesadaran hingga kematian. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada 25 April 2025, di puskesmas ketawang terdapat 132 anak yang mengalami demam dan dibawa ke puskesmas oleh orang tuanya untuk diperiksa. 8 di antaranya masuk ke IGD dan mengalami kejang demam.

Wawancara dengan ibu balita didapatkan hasil bahwa selama ini jika anak mengalami demam maka hal yang dilakukan di rumah adalah mengompres dengan air hangat maupun dingin di dahi anak. Selain itu bidan di Puskesmas Ketawang juga disaat orang tua bertanya selain minum obat maka bidan menjelaskan jika dapat melakukan kompres bukan hanya di dahi tetapi dapat dilakukan di area tubuh yang memiliki pembuluh darah besar dan banyak kelenjar keringat, seperti dahi, leher, ketiak, dan lipatan paha. Wawancara dengan 5 ibu balita didapatkan hasil dimana pernah mendengar jika anak demam maka dapat menggunakan baluran bawang merah, akan tetapi ibu mengaku jika belum pernah melakukan kompres bawang merah saat anak demam. Hasil wawancara terhadap 5 orang ibu yang memiliki balita didapatkan hasil bahwa 3 orang ibu mengatakan bahwa pada saat anaknya mengalami demam melakukan penanganan dengan memberikan kompres menggunakan *bye bye fever* dan apabila masih tinggi ibu memberikan sirup penurun panas.

Demam pada anak akan berdampak positif atau negatif. Dampak positif dari demam adalah dapat meningkatkan jumlah sel darah putih (leukosit) dalam melawan mikroorganisme. Saat yang sama, akibat negative demam yang berbahaya bagi anak-anak dapat berupa kekurangan oksigen, dehidrasi, rusaknya saraf hingga kejang demam. Untuk menghindari dampak dari demam yang tidak diinginkan maka demam harus diobati secara baik dan benar (Ariyanti, 2022). Upaya untuk menurunkan demam dapat bersifat farmakologi yaitu dengan pemberian obat antipiretik. Sedangkan nonfarmakologi adalah suatu metode untuk menurunkan demam dengan obat tradisional meliputi pemberian kompres hangat, perbanyak minum ASI dan kompres bawang merah (Cikunir, 2022).

Bawang merah merupakan salah satu tanaman keluarga yang banyak sekali manfaatnya. Kandungan bawang merah yang berperan dalam penurunan demam ialah zat sikloalin, floroglusin, kuersetin, metianin, dan kaemferol. Dalam bawang merah terdapat juga senyawa propil disulfide dan propil metal disulfide yang mudah menguap. Jika digunakan sesuai dosis yang tepat, maka bawang merah mampu sebagai penurun suhu tubuh khususnya pada anak usia 1-5 tahun yang mengalami peningkatan suhu tubuh. Propil disulfide dan propil metal disulfide yang mudah menguap ini jika dibalurkan pada tubuh akan menyebabkan memungkinkan percepatan perpindahan panas dari tubuh ke kulit (Eva et al., 2024).

Penggunaan bawang merah ini bisa diaplikasikan dengan mengoleskan langsung ke badan anak. Pengolesan ini dapat bermanfaat merubah ukuran pembuluh vena guna mengontrol panas. Implikasinya dapat memperlebar pembuluh darah, serta menghambat panas pada tubuh (Sulubara, 2021). Hasil penelitian (Rachma Kailasari et al., 2023) didapatkan suhu tubuh pada balita demam sebelum dilakukan pemberian kompres bawang merah memiliki rata-rata adalah 37.98°C. Rata-rata suhu tubuh responden dalam penelitian ini menunjukkan bahwa demam yang dialami anak karena adanya proses infeksi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh kompres bawang merah terhadap perubahan suhu tubuh balita di klaster 2 Puskesmas Ketawang

## METODE

Kuantitatif (Eksperimen), jenis penelitiannya adalah *Pre-Eksperimental Design*, dengan bentuk *One-Group Pretest-Posttest Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah Balita yang berobat ke puskesmas Ketawang dengan suhu tubuh  $\geq 37,5$  C pada tanggal 4-18 Mei 2025. Pada penelitian ini sampel yang diambil menggunakan Teknik *purposive sampling* dengan non-random sampling. Penentuan sampel yang disengaja ialah Teknik pemilihan sampel secara sengaja melalui pertimbangan persyaratan eksklusi dan inklusi yaitu antara lain: 1)

Balita yang berobat ke puskesmas dengan suhu tubuh  $\geq 37,5$  C, 2) Balita demam yang belum diberikan obat penurun panas, 3) Balita yang mengalami demam namun tidak disertai dengan kejang maupun riwayat kejang, 4) Balita yang tidak mengalami demam tinggi atau  $> 39,5$  C serta 5) Bersedia menjadi responden sejumlah 15 Responden.

Dalam penelitian dilakukan sebanyak 3 kali pengukuran suhu tubuh yaitu setakah pemberian kompres bawang selama 30 menit di hari ke 1,2 dan 3 pada setiap responden. Variabel independent dalam penelitian ini adalah kompres bawang merah, sedangkan untuk variabel dependen nya perubahan suhu tubuh. Pengumpulan data dalam penelitian ini berupa observasi, dokumentasi dan pengamatan secara langsung untuk proses pengumpulan data penelitian menggunakan instrument penelitian berupa lembar observasi pretest-posttest. Uji statistik yang digunakan pada penelitian adalah uji statistik *Mann Whitney* dengan SPSS karena data berdistribusi tidak normal.

### Pemberian Terapi Kompres Bawang Merah

Instrumen untuk memberikan kompres bawang merah pada 1 responden dalam penelitian ini meliputi: 4 siung bawang merah, 2 buah mangkuk/piring, 1 buah pisau, 1 sendok teh, 1 botol minyak kayu putih/minyak telon..

### Pengukuran Suhu Tubuh Balita

Untuk melihat suhu tubuh balita Instrumen pengukuran suhu menggunakan termometer digital inframerah dengan nomor seri IR-001 yang telah dikalibrasi oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Malang pada bulan Agustus 2024 memastikan keakuratan alat.

## HASIL

**Tabel 1. Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden**

No	Karakteristik	n	(%)
1	<b>Usia</b>		
	0 - 24 bln	7	46,7
	25 - 36 bln	4	26,7
	37 - 60 bln	4	26,7
2	<b>Jenis Kelamin</b>		
	Laki-Laki	8	53,3
	Perempuan	7	46,7
<b>Jumlah</b>		<b>15</b>	<b>100</b>

Tabel 1 menunjukkan bahwa hasil penelitian distribusi frekuensi usia pada responden usia 0-24 bulan 7 (46,7%), 25-36 (26,7%) dan 37-60 (26,7%) serta jenis kelamin laki-laki 8 (53,3%) dan perempuan 7 (46%).

**Tabel 2. Frekuensi Suhu Balita Sebelum Terapi Kompres Bawang Merah**

No	Suhu Tubuh ( $^{\circ}$ C)	n	(%)
1	$>37,5$	15	100
2	$<37,5$	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>15</b>	<b>100</b>

Tabel 2 menunjukkan bahwa hasil penelitian distribusi frekuensi hasil suhu balita sebelum terapi kompres bawang merah pada balita yang memiliki suhu tubuh  $>37$  sejumlah 15 (100%) dan suhu tubuh  $<37$  sejumlah 0(0%).

**Tabel 3. Frekuensi Suhu Balita Setelah Terapi Kompres Bawang Merah**

No	Suhu Tubuh (° C)	n	(%)
1	>37,5	2	13,3
2	<37,5	13	86,7
<b>Jumlah</b>		<b>15</b>	<b>100</b>

Tabel 3 menunjukkan bahwa hasil penelitian distribusi frekuensi hasil suhu balita setelah terapi kompres bawang merah pada balita yang memiliki suhu tubuh >37 sejumlah 2 (13,3%) dan suhu tubuh <37 sejumlah 13(86,7%).

### Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk membantu ketepatan dalam melakukan uji hipotesis. Uji hipotesis hanya dapat dilakukan jika variabel yang akan dianalisis berdistribusi normal, maka dari itu diperlukan uji normalitas. Pada penelitian ini, pengujian normalitas data menggunakan uji berdasarkan pada uji *Shapiro-wilk* dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05. Jika *P-Value*  $\geq 0,05$  maka distribusinya normal sedangkan Jika *P-Value*  $\leq 0,05$  maka distribusinya tidak normal. Hasil data uji Normalitas dapat dilihat pada table di bawah ini :

**Tabel 4. Uji Normalitas**

Shapiro-wilk	Sig
Pre-Test- Post-Test	0,000

Tabel 4 menunjukkan bahwa berdasarkan pada uji normalitas menggunakan *shapiro-wilk* didapatkan hasil *pre-test* dan *post test* 0,000 berarti data berdistribusi tidak normal.

**Tabel 5. Pengaruh Kompres Bawang Merah terhadap Perubahan Suhu Tubuh Balita di Klaster 2 Puskesmas Ketawang**

<i>Test Statistics<sup>a</sup></i>	
	Suhu Tubuh
Mann-Whitney U	15.000
Wilcoxon W	135.000
Z	-4.709
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Grouping Variable: Kelompok (Pre test-Post Test)

Dari hasil pengolahan data primer dengan menggunakan program software IBM SPSS 24.0 uji statistik *Mann Whitney* dengan derajat kemaknaan  $p \leq 0,05$ . Didapatkan p value 0,000 yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima maka, berarti ada pengaruh kompres bawang merah terhadap perubahan suhu tubuh balita di klaster 2 Puskesmas Ketawang

## PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Tabel 1 menunjukkan bahwa hasil penelitian Distribusi Frekuensi usia pada responden usia 0-24 bulan 7 (46,7%), 25-36 (26,7%) dan 37-60 (26,7%) serta jenis kelamin laki-laki 8 (53,3%) dan perempuan 7 (46%). Pada perkembangan anak usia kelompok prasekolah akan lebih sering berinteraksi sosial seperti bermain di lingkungan luar membuat anak lebih rentan terkena penyakit, usia di bawah 6 tahun akan sering mengalami demam disebabkan anak masih rentan terhadap infeksi dan antibodi atau imunitas tubuh anak juga masih lemah dibandingkan dengan orang dewasa. Oleh karena itu, virus ataupun bakteri sangat mudah untuk masuk dan menimbulkan infeksi pada sistem imun tubuh (Cikunir, 2022). Menurut penelitian (Syiffani et

al., 2023) menjelaskan bahwa laki-laki lebih rentan mengalami kondisi demam karena dikaitkan dengan aktivitasnya yang lebih sering bermain diluar rumah yang memungkinkan resiko infeksiya lebih besar dibandingkan perempuan, selain itu secara umum perempuan memiliki imunitas tubuh yang lebih rendah dibandingkan laki-laki, jadi hal ini belum sepenuhnya benar karena imunitas tubuh manusia berbeda-beda dan bisa berubah. Kebersihan rumah atau lingkungan yang kurang terjaga akan menyebabkan munculnya penyakit saluran pencernaan seperti diare dan ISPA yang gejala awalnya anak akan mengalami demam, Faktor selanjutnya, Perubahan cuaca yang sedang terjadi di Kabupaten Brebes pada bulan Desember – Januari menyebabkan balita sensitif terhadap perubahan suhu di lingkungan tersebut.

### **Pengaruh Kompres Bawang Merah terhadap Perubahan Suhu Tubuh Balita di Klaster 2 Puskesmas Ketawang**

Hasil penelitian Distribusi Frekuensi Hasil Suhu Balita Sebelum Terapi Kompres Bawang Merah pada balita yang memiliki suhu tubuh  $>37$  sejumlah 15 (100%) dan suhu tubuh  $<37$  sejumlah 0(0%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Rachma Kailasari et al., 2023) dimana didapatkan hasil menunjukkan bahwa suhu tubuh pada balita demam sebelum dilakukan pemberian kompres bawang merah memiliki rata-rata adalah  $37.98^{\circ}\text{C}$ . Tabel 3 menunjukkan bahwa hasil penelitian Distribusi Frekuensi Hasil Suhu Balita Setelah Terapi Kompres Bawang Merah pada balita yang memiliki suhu tubuh  $>37$  sejumlah 2 (13,3%) dan suhu tubuh  $<37$  sejumlah 13(86,7%). Dari hasil pengolahan data primer dengan menggunakan program software IBM SPSS 24.0 uji statistik Mann Whitney dengan derajat kemaknaan  $p \leq 0,05$ . Didapatkan p value 0,000 yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima maka,berarti ada pengaruh kompres bawang merah terhadap perubahan suhu tubuh balita di klaster 2 Puskesmas Ketawang.

Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Prastiyani & Silvitasari, 2023) dengan judul penelitian Penerapan Kompres Bawang Merah Untuk Menurunkan Demam Pada Balita Di Kecamatan Sawit Boyolali. Hasil penelitian diperoleh bahwa dari kedua responden didapatkan, responden An. S mengalami penurunan suhu tubuh yang sebelumnya  $38,2^{\circ}\text{C}$  menjadi  $36^{\circ}\text{C}$ . sedangkan respon An. B sebelum diberikan terapi didapatkan suhu tubuh  $39,2^{\circ}\text{C}$  menjadi  $36,4^{\circ}\text{C}$  adanya penurunan suhu setelah dilaksanakannya kompres dengan bawang merah(Adolph, 2023). Pada penelitian efektivitas kompres air hangat dan kompres bawang merah terhadap penurunan suhu tubuh anak dengan demam typoid menghasilkan tidak terdapat perbedaan penurunan suhu tubuh diantara kedua terapi tersebut. Namun, dalam rerata penurunan suhu tubuh lebih besar terjadi pada kelompok pemberian kompres bawang merah dibandingkan kelompok kompres air hangat(Enikmawati et al., 2022).

Demam terjadi bila pembentukan panas melebihi pengeluaran. Demam dapat berhubungan dengan infeksi, penyakit kolagen, keganasan, penyakit metabolik maupun penyakit lain. Demam dapat disebabkan karena kelainan dalam otak sendiri atau zat toksik yang mempengaruhi pusat pengaturan suhu, penyakit-penyakit bakteri, tumor otak atau dehidrasi(Rachma Kailasari et al., 2023). Demam harus ditangani dengan benar untuk meminimalisir dampak negatif yang ditimbulkan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian(Rifaldi & Wulandari, 2020) dimana rata-rata suhu tubuh anak demam sebelum diberikan kompres bawang merah adalah  $37.9^{\circ}\text{C}$ . Bawang merah yang digerus akan melepaskan enzim alliinase yang berfungsi sebagai katalisator untuk alliin yang akan bereaksi dengan senyawa lain misalnya kulit yang berfungsi menghancurkan bekuan darah(Adolph, 2023). Kandungan minyak atsiri dalam bawang merah juga dapat melancarkan peredaran darah sehingga peredaran darah menjadi lancar. Kandungan lain dari bawang merah yang dapat menurunkan suhu tubuh adalah florogusin, sikloalliin, metialin, dan kaempferol.

Menurut asumsi peneliti bahwa pada dasarnya demam mampu memberikan dampak positif, namun pada kondisi dimana peningkatan suhu tubuh yang terlalu tinggi perlu



penanganan yang tepat baik menggunakan terapi farmakologi maupun terapi non farmakologi. Bawang merah dapat digunakan sebagai salah satu alternatif kompres dalam menurunkan suhu tubuh anak yang mengalami demam, tidak terlepas dari peranan senyawa yang terkandung didalam umbi herbal tersebut.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Ada Pengaruh Kompres Bawang Merah Terhadap Perubahan Suhu Tubuh Balita Di Klaster 2 Puskesmas Ketawang, Sehingga terapi bawang merah dapat menjadi sumber alternative non farmakologi yang dapat membantu menurunkan suhu tubuh balita. Bagi Puskesmas Ketawang disarankan untuk dapat menjadikan program penggunaan bawang merah sebagai alternative teraoi nonfarmakologi dakam penanganan demam pada balita. Bagi penelitian selajutnya di harapkan dapat mengembangkan penelitian dengan pengukuran suhu setelah 3 jam atau pembanding dengan antipiretik

## UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada pembimbing yang sudah membimbing serta memberikan arahan dalam proses penelitian, Kepala Puskesmas Ketawang yang telah memberikan dukungan. Rekan-Rekan Bidan di Puskesmas Ketawang yang telah membantu dalam proses penelitian. Kepada ibu dan Balita di wilayah puskesmas Ketawang yang telah berpartisipasi menjadi responden, serta rekan satu angkatan di Program Studi Sarjana Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Institut Teknologi Sains dan Kesehatan RS dr Soepraoen, Malang sudah mendukung dalam proses penelitian ini. Serta Keluarga saya suami dan Anak-anak dan orang tua yang telah meberikan motivasi selama penyusunan penelitian ini dan seluruh pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu

## DAFTAR PUSTAKA

- Adolph, R. (2023). Penerapan Kompres Bawang Merah Untuk Menurunkan Demam Pada Balita Di Kecamatan Sawit Boyolali. 1–23. [http://eprints.aiska-university.ac.id/2475/5/BAB I\\_202012067\\_Septyan Prastiyani - Wahyanto.pdf](http://eprints.aiska-university.ac.id/2475/5/BAB_I_202012067_SeptyanPrastiyani-Wahyanto.pdf)
- Ariyanti, M. (2022). Kayu Putih (*Melaleuca Cajuputi*) Sebagai Tanaman Penghasil Minyak Obat Cajuput (*Melaleuca Cajuputi*) As A Medicine Oil Producing Plant Review Artikel. *Agronomika*, 20(2), 1–23.
- Cikunir, D. (2022). Artikel Penelitian Peran Keluarga dengan Balita Stunting dalam Upaya Pemberdayaan. 100–106. <https://journals.stikim.ac.id/index.php/jiki/article/download/2328/1250>
- Enikmawati, A., Yuniarsih, H., & Yuningsih, D. (2022). Efektifitas Kompres Air Hangat Dan Bawang Merah Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Anak Dengan Demam Typoid. *Profesi (Profesional Islam): Media Publikasi Penelitian*, 20(1), 89–95. <https://doi.org/10.26576/profesi.v20i1.139>
- Eva, Y., Ristanti, Prima Noviyani, E., & Puji, R. (2024). Sponge Terhadap Penurunan Demam Pada Balita Di PMB Y Tahun 2024. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 1–12. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>
- Rachma Kailasari, Etika Dewi Cahyaningrum, & Roro Lintang Suryani. (2023). Pengaruh Pemberian Kompres Bawang Merah Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Pada Balita Demam Di Puskesmas Kembaran 1. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(12), 4477–4484. <https://doi.org/10.53625/jcijurnalcakrawalailmiah.v2i12.6383>
- Rifaldi, I., & Wulandari, D. K. (2020). Efektifitas Pemberian Kompres Tepid Water Sponge

- dan Pemberian Kompres Bawang Merah Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Anak Demam di Banjarmasin, Kalimantan Selatan. *Jurnal Keperawatan Suaka Insan (Jksi)*, 5(2), 175–181. <https://doi.org/10.51143/jksi.v5i2.247>
- Rohanah, T. (2024). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Demam Dengan Perilaku Penanganan Kejang Demam Pada Balita di Ruang Anak RSUD R. Syamsudin S. H. Kota Sukabumi. *Jurnal Health Society*, 13(1), 59–68. <https://doi.org/10.62094/jhs.v13i1.142>
- Sulubara, S. (2021). Efektivitas Tindakan Kompres Air Hangat Dan Tepid Sponge Bath Terhadap Penurunan Demam Pada Anak. *Journal of Midwifery Science and Women's Health*, 2(1), 15–19. <https://doi.org/10.36082/jmswh.v2i1.375>
- Syiffani, A. Al, Yuliza, E., & Sarwili, I. (2023). Efektivitas antara Pemberian Baluran Bawang Merah dan Terapi Tepid Water Sponge terhadap Penurunan Demam pada Balita di Posyandu Desa Pesantunan Kabupaten Brebes Tahun 2022. *Open Access Jakarta Journal of Health Sciences*, 2(7), 817–825. <https://doi.org/10.53801/oajjhs.v2i7.245>
- WHO. (2022). *Febris*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/typhoid>